

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran pendidik menjadi sangat vital sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik dan profesionalisme dalam mengelola kelas. Dalam dunia pendidikan, profesionalisme pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Profesionalisme pendidik tidak hanya mencakup pengetahuan akademik dan keterampilan pedagogis, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam lingkungan pendidikan.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh pendidik semakin kompleks, terutama ketika mereka harus mengajarkan materi di luar disiplin ilmu yang mereka kuasai. Hal ini menuntut pendidik untuk memiliki keterampilan tambahan dan pendekatan yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Kemudian juga mengembangkan keterampilan tambahan dan pendekatan yang inovatif agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dan dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga penting

bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi mereka di berbagai bidang pendidikan¹.

Selain itu, permasalahan ini juga berkaitan dengan profesionalisme pendidik. Seorang pendidik yang profesional seharusnya memiliki keahlian di bidang yang diajarkan dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Namun, ketika seorang pendidik harus mengajar di luar disiplin ilmu, muncul dilema antara memenuhi tuntutan profesionalisme dan realitas lapangan yang tidak ideal. Hal ini bisa memengaruhi motivasi dan semangat kerja pendidik, serta menimbulkan ketidakpuasan dalam diri mereka karena merasa tidak mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Selanjutnya untuk membahas tentang profesionalisme pendidik dalam surat ini penulis mencoba menggunakan ayat 84 dari surat ini:

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ شَاكِلَتَهُ عَلَىٰ يَّعْمَلُ كُلُّ قُلٍّ

Terjemahan : Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al-Isra': 84)

Kata kunci dari ayat di atas yang kami gunakan untuk menunjukkan makna profesionalisme adalah: yang dimana mengarah pada adanya petunjuk bahwa suatu perbuatan atau pekerjaan, apapun jenis profesi yang disandang, hendaknya dilakukan dengan profesional. Pernyataan ini diambilkan dari adanya pendapat mufasir yang memberikan penekanan terhadap makna kata kata 'ala syakilatihi, kata tersebut bermakna bentuk, tabiat, jalan, tujuan, niat,

¹ Sari, M. F. "Pengembangan Profesionalisme Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2021). 7(2), 112-120

agama, kebiasaan, akhlak dan madzhab. Kesemuanya itu dapat dipahami dalam arti kondisi seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendakinya semaksimal mungkin. Dari sinilah yang dapat ditarik pemahaman bahwa Al-Quran memberikan isyarat pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional. Demikian pula dengan profesi pendidik harus dilakukan secara profesional.

Fenomena ini mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam sistem pendidikan di wilayah terpencil. Kekurangan tenaga pengajar di daerah tersebut sering kali dipicu oleh rendahnya minat pendidik untuk bertugas di sana, yang disebabkan oleh fasilitas yang tidak memadai dan kondisi geografis yang sulit diakses. Sebagai konsekuensinya, banyak sekolah harus menghadapi situasi di mana pendidik diminta mengajar di luar bidang keahlian mereka². Kemudian hal ini akan menunjukkan bahwa pendidik yang melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka dan berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik³.

Dari sudut pandang kebijakan, pemerintah sebenarnya telah berupaya untuk mengatasi kekurangan pendidik di berbagai daerah melalui program penempatan pendidik honorer atau pendidik kontrak. Namun, implementasi dari kebijakan ini sering kali belum efektif di daerah-daerah terpencil. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan ini adalah proses seleksi

² Sari, A. "Kesenjangan Pendidikan di Wilayah Terpencil". *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, (2022). 12(3), 45-60.

³ Prasetyo, E. "Refleksi dan Kolaborasi Pendidik dalam Menghadapi Keterbatasan Disiplin Ilmu." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2023). 16(1), 55-67.

yang tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik sekolah di daerah terpencil, sehingga pendidik yang ditempatkan di sana tidak selalu memiliki latar belakang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dari sisi peserta didik, pengajaran oleh pendidik di luar disiplin ilmu berdampak pada kualitas hasil belajar mereka. Peserta didik yang diajar oleh pendidik yang tidak memiliki latar belakang keahlian di mata pelajaran tertentu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka serta minat belajar di bidang-bidang tertentu. Pendidik yang berjuang untuk memahami dan mengajarkan materi di luar bidang keahlian mereka akan cenderung tidak dapat memberikan penjelasan yang komprehensif, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kebingungan di kalangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri pendidik dalam pengajaran dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi motivasi peserta didik⁴.

Fenomena pendidik yang mengajar di luar disiplin ilmu bukanlah hal yang jarang terjadi, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah keterbatasan jumlah pendidik yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Jadi dari fenomena pendidik terdapat kesenjangan antara kebutuhan tenaga pendidik dengan ketersediaan pendidik yang memenuhi kualifikasi di bidang-bidang tertentu, sehingga memaksa sekolah untuk mengalokasikan pendidik-

⁴ Rahmawati, S. "Pengaruh Kepercayaan Diri Pendidik Terhadap Kualitas Pengajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (2021). 8(2), 78-86.

pendidik yang tersedia untuk mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya.

Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dari sisi pendidik, mengajar di luar disiplin ilmu menuntut kemampuan adaptasi yang lebih besar. Pendidik harus belajar dan memahami materi baru yang mungkin belum sepenuhnya dikuasai. Ini tentu menambah beban kerja dan berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran yang diberikan. Di sisi lain, peserta didik juga menjadi pihak yang dirugikan karena mereka mungkin tidak mendapatkan pemahaman materi yang mendalam dan akurat, mengingat pendidik yang mengajar bukan ahli di bidang tersebut⁵. Fenomena pendidik yang mengajar di luar bidang keahliannya dapat ditemukan di berbagai satuan Pendidikan. Salah satu sekolah yang mengalami tantangan tersebut adalah SMP Muhammadiyah Ambon.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, sekolah ini menunjukkan kemampuan adaptif dalam menghadapi kondisi tersebut. Salah satu contoh adalah pendidik mata pelajaran Bahasa Arab yang ditugaskan mengajar di luar bidang keahliannya. Meskipun demikian, pendidik tersebut mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan kompetensi baru yang mendukung efektivitas proses pembelajaran⁶.

⁵ Hidayati, N. "Tantangan Pendidik dalam Mengajar di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2022). 9(1), 34-45.

⁶ Peneliti mewawancarai Bapak Juanda Ibrahim, S. Pd. Sebagai salah satu pendidik di SMP Muhammadiyah Ambon (keahliannya di bidang matematika, namun ditugaskan untuk mengajar diluar bidang keahliannya, yaitu mata pelajaran Bahasa Arab) Pada tanggal 28 Maret 2025, pukul 10.00 WIT.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh pernyataan wakil kepala sekolah dalam wawancara penelitian, yang menyatakan bahwa penugasan pendidik untuk mengajar di luar bidang keahliannya merupakan bentuk respons terhadap keterbatasan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran di sekolah. Ia juga mengungkapkan bahwa dirinya termasuk salah satu pendidik yang menjalankan tugas mengajar di luar disiplin ilmu asalnya. Keputusan tersebut, menurutnya, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bersifat strategis dan kontekstual yang mempertimbangkan kelangsungan proses pembelajaran⁷.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, pelaksanaan penelitian ini dinilai memiliki urgensi yang tinggi guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai praktik pengajaran lintas disiplin, khususnya yang terjadi di SMP Muhammadiyah Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam konteks pengajaran di luar bidang keahliannya, serta menyusun alternatif solusi yang tepat dan dapat diterapkan guna mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran di satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menetapkan fokus kajian dengan judul: **“Profesionalisme Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di luar Disiplin Ilmu: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Ambon”**.

⁷ Hasil Wawancara awal dengan Ibu Fatia Kotta, S. Pd. (Wakil Kepala SMP Muhammadiyah Ambon) pada tanggal 30 April 2025, pukul 09.00 WIT.

B. Fokus Penelitian

Untuk mencegah meluasnya permasalahan maka batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Profesionalisme pendidik menghadapi tantangan mengajar diluar disiplin ilmu	- Strategi dalam menghadapi tantangan mengajar di luar disiplin ilmu. - peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik.
3.	Subyek dalam penelitian	- Pendidik IPS/pendidik lain di sekolah SMP Muhammadiyah Ambon yang ditugaskan mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya. - Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan tenaga pendidik. - 5 orang Peserta didik Respon mereka terhadap metode pembelajaran yang diberikan.
4.	Tempat yang menjadi penelitian	sekolah SMP Muhammadiyah Ambon.

Penelitian ini direncanakan di SMP Muhammadiyah Ambon. Dengan memfokuskan penelitian terhadap profesionalisme pendidik dalam menghadapi tantangan mengajar diluar disiplin ilmu: studi kasus SMP

Muhammdiyah Ambon. Peran seorang Pendidik Profesional dalam meningkatkan kualitas Pendidikan sangat dibutuhkan dalam jenjang Pendidikan, seorang Pendidik Profesional harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalisme pendidik di SMP Muhammadiyah Ambon dalam menghadapi tantangan mengajar di luar disiplin ilmu yang mereka ampuh ?
2. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik di SMP Muhammadiyah Ambon dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana profesionalisme pendidik di SMP Muhammadiyah Ambon dalam menghadapi tantangan mengajar mata pelajaran yang berada di luar disiplin ilmu yang mereka kuasai.
2. Untuk mendiskripsikan peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik di SMP Muhammadiyah Ambon dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

E. Penjelasan Istilah

1. Profesionalisme Pendidik

Merujuk pada sikap, keterampilan, dan etika yang di miliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar. Profesionalisme pendidik mencakup tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperhatikan kebutuhan peserta didik, serta menjalankan kewajiban dengan integritas dan dedikasi tinggi⁸.

2. Tantangan Mengajar

Hal ini mengacu pada hambatan maupun kesulitan yang di hadapi oleh tenaga pengajar dalam proses pembelajaran. Tantangan ini bisa berupa berbagai factor, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan karakteristik peserta didik, perubahan kurikulum, maupun faktor eksternal yang mempengaruhi proses pengajaran⁹.

3. Mengajar Di luar Disiplin Ilmu

Hal ini menjelaskan bahwa pendidik mengajar materi atau mata Pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahlian atau latar belakang Pendidikan mereka. Misalnya, seorang pendidik yang memiliki keahlian di bidang matematika mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Dalam hal ini menuntut pendidik untuk memiliki fleksibilitas dan keterampilan dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan mereka mengenai materi yang diajarkan¹⁰.

⁸ Mulyasa, E. *Menjadi Pendidik Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Pendidik di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya. . (2013), Hal. 37–39.

⁹ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. . (2009). Hal. 112–115.

¹⁰ Hidayat, D. N. “Analisis Kompetensi Pendidik dalam Mengajar Tidak Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (2020). Hal, 53(2), 112–120.

Profesionalisme pendidik menjadi hal yang sangat penting dalam menjawab tantangan pembelajaran, khususnya ketika pendidik dihadapkan pada materi di luar bidang keahlian atau disiplin ilmunya. Di SMP Muhammadiyah Ambon, situasi ini sering terjadi akibat keterbatasan jumlah pendidik yang sesuai dengan bidang studi tertentu. Banyak pendidik harus mengajar mata pelajaran yang bukan latar belakang akademiknya. Hal ini menuntut pendidik untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kompetensinya agar tetap mampu menyampaikan materi secara efektif. Melalui pendekatan yang kreatif, pelatihan berkelanjutan, serta kerja sama antar pendidik, tantangan ini dapat diatasi. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana para pendidik di SMP Muhammadiyah Ambon menunjukkan sikap profesional dalam situasi tersebut serta strategi yang mereka gunakan untuk menjaga kualitas pembelajaran.